

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

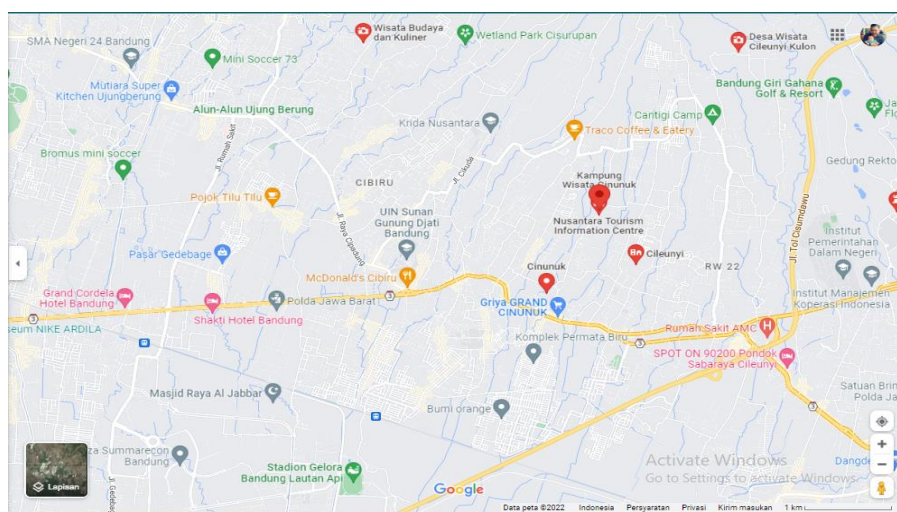
Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Nazir dalam Andi Prastowo (2011: 186), metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2011), penelitian kualitatif merupakan penelitian untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap kepercayaan, persepsi, pemikiran secara individual maupun kelompok. Sedangkan metode kualitatif menurut Bogdan dan Taylor dalam Lexy L. Moleong (2011: 4) mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Data yang dihasilkan berupa kata-kata, gambar serta perilaku manusia. Nana Syaodih Sukmadinata (2011: 73) mengemukakan penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, dan keterkaitan antar kegiatan.

Selain itu, penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau perubahan pada variabel-variabel yang diteliti, melainkan menggambarkan suatu kondisi yang apa adanya. Satu-satunya perlakuan yang diberikan hanyalah penelitian itu sendiri, yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif diharapkan mampu menghasilkan uraian secara mendalam tentang ucapan, tulisan, atau perilaku yang dapat diamati dari individu, kelompok, masyarakat maupun organisasi tertentu. Penggunaan desain penelitian deskriptif kualitatif dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis pengembangan wisata gastronomi di Desa Cinunuk Kabupaten Bandung.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

Lokasi penelitian berada Desa Cinunuk, Kelurahan Cinunuk, Kecamatan Cileunyi, Kabupaten Bandung, Jawa Barat. Kabupaten Bandung terletak diantara Kabupaten Bandung terletak diantara dan 6°50'00'' – 6°56'00''. Luas wilayah Kabupaten Bandung yang sebesar 1.786 Km² menurut Wikipedia dengan batas-batas Kabupaten Bandung sebagai berikut :

Sebelah Utara	:	Kabupaten Bandung Barat, Kota Bandung, Kota Cimahi, Kabupaten Subang dan Kabupaten Sumedang
Sebelah Timur	:	Kabupaten Garut dan Kabupaten Sumedang
Sebelah Selatan	:	Kabupaten Garut dan Kabupaten Cianjur
Sebelah Barat	:	Kabupaten Bandung Barat, Kabupaten Cianjur



Gambar 4 Peta Lokasi Desa Cinunuk Kabupaten Bandung

Sumber: google maps, 2023

Beberapa subjek yang akan dijadikan sebagai narasumber pada penelitian ini adalah:

Tabel 3.1 Partisipan Penelitian

No	Komponen Nona Helix	Jumlah
1	Pengusaha	3
2	Pemerintah	3
3	Pekerja	3
4	Pemasok	3
5	Pakar	3
6	Pemerhati	3
7	Penikmat/Wisatawan	74
8	NGO	3
9	Teknologi	3

Sumber : Data diolah penulis, 2023

3.3 Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Berikut akan dijelaskan uraiannya dari masing-masing teknik pengumpulan data, yaitu:

- a. Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan pertanyaan secara langsung kepada pihak-pihak yang terkait dengan tujuan untuk memperoleh informasi. Wawancara menurut Andi Prastowo (2011: 212) adalah proses memperoleh Gambar untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur yaitu wawancara untuk menemukan masalah secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya (Sugiyono, 2008: 233). Wawancara dilakukan secara tersusun menurut urutan pertanyaan penelitian. Dari pertanyaan penelitian yang diuraikan akan menjadi penelitian yang lebih spesifik sesuai dengan poin-poin pokok dalam penelitian ini yang nantinya akan memudahkan peneliti untuk mendapatkan informasi secara detail dan kompleks mengenai

pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan Desa wisata gastronomi di Desa Cinunuk.

b. Observasi.

Menurut Hasan, M. Iqbal. 2002, observasi adalah pemilihan, pengubahan, pencatatan, dan pengkodean serangkaian perilaku dan suasana yang berkenaan dengan organisasi, sesuai dengan tujuan-tujuan empiris. Sedangkan menurut Riduwan (2010), observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke obyek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Apabila objek penelitian bersifat perilaku dan tindakan manusia, fenomena alam, proses kerja, dan penggunaan responden kecil. Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi non partisipatif, dimana peneliti hanya melakukan pengamatan dengan menggunakan pedoman observasi tanpa melibatkan diri kedalam fenomena yang ada. Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan Desa Cinunuk observasi yang peneliti lakukan yakni melihat kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat lokal dalam pengembangan Desa Cinunuk, seperti pembuatan berbagai olahan makanan tradisional.

c. Dokumentasi

Menurut Djarm'an Satori dan Aan Komariah (2011: 149), adalah mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan catatan-catatan atau dokumen yang ada di lokasi penelitian serta sumber-sumber lain yang relevan dengan objek penelitian. Dokumentasi dapat berupa buku, jurnal, serta pendapat para ahli yang berkompetensi memiliki referensi dengan masalah yang akan diteliti. Dokumen yang peneliti gunakan yaitu berupa macam-macam wisata gastronomi di Desa Cinunuk Kabupaten Bandung.

3.4 Analisis Data

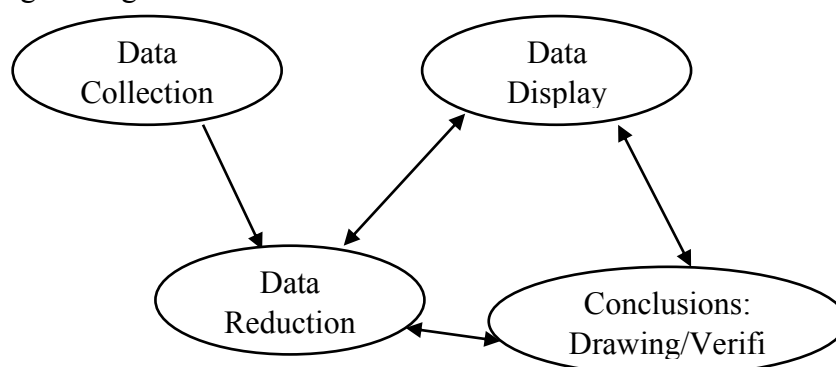
Analisis data menurut Bogdan dan Biklen dalam Moleong (2007: 248) adalah upaya yang dilakukan dengan cara bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskan nya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan langkah-langkah seperti yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2008: 91) yaitu:

1. Pengumpulan Data Data dikumpulkan diawali dengan melakukan pengamatan di tempat penelitian. Selanjutnya dilakukan wawancara, observasi dan dokumentasi dengan informan penelitian. Peneliti mencatat semua data yang diperoleh ke dalam catatan lapangan yang berisi apa yang didengar, dilihat, dialami, dirasakan, dan temuan tentang apa yang dijumpai selama penelitian. Yang mana kesemuanya ini merupakan bahan pengumpulan data untuk tahap berikutnya. Pengumpulan data penelitian yang dimaksud adalah hasil dari wawancara, observasi dan dokumentasi tentang pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan di Desa Cinunuk Kabupaten Bandung.
2. Reduksi Data
Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data dimulai dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, menulis memo, dan sebagainya dengan maksud menyisihkan data/informasi yang tidak relevan sampai laporan akhir tersusun lengkap. Pada saat wawancara, peneliti membuat suatu catatan. Catatan tersebut dikumpulkan sampai jenuh.
3. Penyajian data
Penyajian data atau *display* data adalah pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif. Penyajian juga dapat berbentuk matrik, diagram, tabel, dan bagan untuk

menjelaskan proses yang terjadi dalam pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan Desa Cinunuk. Penyajian data diawali dengan memberikan deskripsi hasil penelitian yang telah diklasifikasikan sebelumnya. Dari data yang telah disajikan kemudian dibahas dan ditafsirkan berdasarkan teori-teori yang dipilih oleh peneliti untuk memperoleh gambaran secara jelas mengenai bagaimana upaya-upaya yang dilakukan untuk memberdayakan masyarakat dalam pengembangan Desa Cinunuk dan faktor-faktor yang mempengaruhi proses pemberdayaan dalam pengembangan Desa wisata gastronomi Cinunuk.

4. Penarik kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan akhir dari analisis data. Penarikan kesimpulan berupa kegiatan interpretasi, yaitu menemukan makna data yang telah disajikan. Antara display data dan penarikan kesimpulan terdapat aktivitas analisis data yang ada. dalam pengertian ini analisis kualitatif merupakan upaya berlanjut, berulang, dan terus-menerus. Masalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/ verifikasi menjadi gambaran keberhasilan secara beruntun sebagai rangkaian kegiatan analisis yang terkait. Dalam pengolahan data peneliti memberikan makna, tafsiran, argumen pada data yang telah terkumpul dan mencari arti dari penjelasannya untuk disusun ke dalam pola-pola hubungan tertentu yang mudah dipahami dan ditafsirkan. Kemudian data tersebut dihubungkan dan dibandingkan antara satu dengan yang lainnya sehingga mudah ditarik kesimpulan sebagai jawaban benar atas setiap permasalahan penelitian yaitu terkait dengan pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan Desa wisata Cinunuk.



Gambar 5 Komponen analisis data (Model Interaktif)

Sumber: (Miles & Huberman, 1992)

A. Analisis Strategi (SWOT)

Analisis SWOT Manajemen strategis adalah proses berkelanjutan untuk menciptakan, menerapkan, dan mengevaluasi keputusan yang memungkinkan organisasi mencapai tujuannya. Salah satu proses manajemen strategis adalah analisis eksternal dan internal, yang juga disebut Analisis SWOT. Leigh (2009) menyatakan bahwa Analisis SWOT adalah pendekatan untuk mempertimbangkan berbagai penghambat dan penambah kinerja yang dihadapi organisasi baik di lingkungan internal maupun eksternal.

Kekuatan adalah penambah kinerja yang diinginkan sementara kelemahan adalah penghambat kinerja yang diinginkan, dengan keduanya berada dalam kendali organisasi. Peluang adalah penambah dan ancaman adalah penghambat kinerja yang diinginkan, meskipun ini dianggap di luar kendali organisasi. GÜREL, E., & Merba, T. (2017) dengan melakukan analisis eksternal, organisasi mengidentifikasi ancaman dan peluang penting dalam lingkungan persaingannya.

Analisis ini juga meneliti bagaimana persaingan di lingkungan ini kemungkinan akan berkembang dan implikasi apa yang dimiliki evolusi terhadap ancaman dan peluang yang dihadapi organisasi. Sementara analisis eksternal berfokus pada ancaman dan peluang lingkungan yang dihadapi organisasi, analisis internal membantu organisasi mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan organisasinya. Ini juga membantu organisasi memahami sumber daya dan kapabilitas mana yang mungkin menjadi sumber keunggulan kompetitif dan mana yang cenderung menjadi sumber keunggulan tersebut.

Berdasarkan Analisis SWOT, organisasi dapat memilih strategi yang tepat. Analisis SWOT merupakan proses yang melibatkan empat bidang menjadi dua dimensi. Analisis ini memiliki empat komponen yaitu: 'Kekuatan', 'kelemahan', 'peluang', 'ancaman'. Kekuatan dan kelemahan adalah faktor internal dan atrt organisasi, peluang dan ancaman adalah faktor eksternal dan internal lingkungan.

Analisis SWOT biasanya dat dalam kotak empat kuadran yang memungkinkan ringkasan yang diatur menurut empat judul bagian. Dalam Analisis SWOT, aspek kuat dan lemah suatu organisasi diidentifikasi dengan memeriksa unsur-unsur di lingkungannya sedangkan peluang dan ancaman lingkungan ditentukan dengan memeriksa unsur-unsur di luar lingkungannya.

Dalam pengertian ini Analisis SWOT adalah alat perencanaan strategis yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman suatu organisasi. Ini memberikan informasi yang membantu dalam mencocokkan sumber daya dan kemampuan organisasi dengan lingkungan kompetitif di mana ia beroperasi. Kekuatan dan peluang sangat membantu untuk mencapai tujuan organisasi. Mereka menguntungkan bagi organisasi.

Kelemahan dan ancaman berbahaya bagi pencapaian tujuan organisasi. Mereka tidak menguntungkan bagi organisasi. Oleh karena itu, yang mendasari setiap pemilihan strategi yang berhasil adalah analisis kekuatan dan kelemahan internal organisasi yang ditimbulkan oleh lingkungan internal serta peluang dan ancaman yang ditimbulkan oleh lingkungan eksternal. Dengan kata lain, peran manajer adalah untuk mencoba 'menyesuaikan' analisis eksternalitas dan internalitas, untuk menyeimbangkan kekuatan dan kelemahan organisasi dalam kaitannya dengan peluang dan ancaman lingkungan.

Analisis SWOT sebagai sebuah metode perencanaan strategis yang digunakan untuk mengevaluasi faktor-faktor yang menjadi kekuatan (*Strengths*), Kelemahan (*Weaknesses*), Peluang (*Opportunities*), dan Ancaman (*Threats*) yang mungkin terjadi dalam mencapai suatu tujuan dari kegiatan proyek/ kegiatan usaha atau institusi/ Lembaga dalam skala yang lebih luas. Untuk keperluan tersebut diperlukan kajian dari aspek lingkungan baik yang berasal dari internal maupun eksternal yang mempengaruhi pola strategi institusi/ Lembaga dalam mencapai tujuan.

Melanjutkan proses setelah identifikasi faktor-faktor baik internal maupun eksternal, kemudian menentukan pembobotan serta ranking. Bobot dikalikan dengan rating pada setiap faktor mendapatkan skor untuk faktor-faktor tersebut. Bobot dihitung, 0.0 (tidak penting) sampai 1.0 (sangat penting). Jumlah bobot untuk opportunity dan threat adalah 1.00, hal ini berlaku juga pada jumlah bobot strength dan weakness. Rating opportunity mulai dari angka 1(di bawah rata-rata), 2(rata-rata), 3 (di atas rata- rata) dan 4 (sangat baik), berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap kondisi dan tujuan perusahaan yang bersangkutan. Nilai rating *opportunity* dan *threat* selalu bertolak belakang, misalnya apabila faktor *threat* nya lebih besar, diberi nilai 4. Begitu pula pemberian nilai untuk *strength* dan *weakness*.

Dalam analisis SWOT, berdasarkan *score* yang didapat adalah ada *opportunity* (nilai positif) atau *threat* (negatif), dan aah faktor *strength* mengungguli (+) *weakness* (-) maka didapat 4 kwadran rekomendasi. Adapun gambar diagram Cartesius kuadran analisis SWOT, dapat dilihat pada gambar 3.4.



Gambar 6 Diagram Cartesius Kuadran Analisis SWOT

Sumber : Data diolah penulis, 2023

Menetapkan bobot berdasarkan kontraksi atas pengaruh *strength* atau *weakness* tersebut terhadap pencapaian tujuan dan misi atau visi perusahaan. Semakin besar bobotnya, berarti semakin tinggi pengaruhnya terhadap pencapaian tujuan dan misi atau visi perusahaan. Menetapkan ranting dengan membandingkan posisi setiap faktor dengan pesaing utama, untuk faktor yang sama misalnya, bila faktor *strength* lebih baik dari usaha pesaing, maka rantingnya bisa 4 (sangat baik).

3.5 Instrumen yang digunakan

Untuk mengumpulkan data dari subjek penelitian diperlukan alat yang disebut instrumen. Instrumen penelitian merupakan alat-alat yang digunakan dalam penelitian terutama berkaitan dengan proses pengumpulan data. Selain menggunakan diri sendiri sebagai instrumen utama dalam penelitian ini, peneliti juga menggunakan alat bantu lain berupa:

- a. Pedoman wawancara dan studi dokumentasi.
- b. Alat tulis, alat perekam.

3.6 Teknik Penentuan Subyek

Dalam penelitian ini, teknik untuk menentukan subjek yang akan dijadikan narasumber yaitu *Purposive* adalah mencari subyek pangkal dan subjek kunci terkait penelitian. Jadi yang menjadi subyek pangkal dalam penelitian ini adalah Tadi Hidayan selaku pengelola Desa wisata Cinunuk.

3.7 Prosedur Penelitian

Dalam menyusun penelitian ini peneliti membagi menjadi tiga tahapan yaitu:

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan data-data observasi lapangan, yaitu data observasi keadaan lingkungan Desa Cinunuk maupun keadaan masyarakat Desa Cinunuk.
- b. Mengumpulkan berbagai literatur yang berkaitan dengan Desa Cinunuk dan masalah yang akan diteliti.
- c. Mempersiapkan panduan wawancara dan peralatan yang membantu dalam proses pelaksanaan wawancara seperti alat perekam dan alat tulis.
- d. Menghubungi subjek penelitian untuk menentukan waktu wawancara.
- e. Membaca buku-buku tata cara wawancara yang baik dan benar.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Menghubungi subjek untuk pemberitahuan awal dan membuat janji waktu untuk wawancara serta tempat dilakukannya wawancara.
- b. Melakukan wawancara dengan subjek sesuai dengan waktu dan tempat yang telah disepakati dengan merekam pembicaraan selama wawancara berlangsung.
- c. Membuat catatan observasi yang dilakukan subjek selama wawancara. Hasil observasi adalah gambaran subjek pada saat diwawancara dan situasi wawancara.

3. Tahap Pengolahan Data

Tahap pertama dalam penelitian ini adalah mengumpulkan berbagai sumber-sumber data yang ada di internet, buku maupun tulisan seseorang tentang Desa

Cinunuk sebagai penunjang penulisan penelitian ini. Setelah data terkumpul, tahap pertama yang dilakukan adalah reduksi data, tahap kedua *display* data, dan tahap ketiga adalah verifikasi data.

a. Reduksi Data

Tahap pertama yang dilakukan untuk mengkaji informasi dari subjek adalah mereduksi data. Menurut Sugiyono (2011), mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Sehingga data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data. Sedangkan menurut Moleong (2008), reduksi data adalah usaha untuk mengidentifikasi bagian terkecil dari data yang memiliki makna apabila dikaitkan dengan fokus atau masalah penelitian di Desa Cinunuk.

Sebelum melakukan reduksi data, peneliti menetapkan terlebih dahulu indikator-indikator yang akan dijadikan bahan untuk melakukan analisis. Dalam menetapkan indikator, peneliti menetapkan berdasarkan daftar Pertanyaan wawancara dan informasi yang didapat di lapangan pada saat melakukan proses wawancara. Reduksi data ini dilakukan dengan memberikan tanda berupa garis-garis pada Pertanyaan-Pertanyaan yang dianggap cocok untuk dimasukkan ke dalam setiap indikator yang telah ditentukan sebelumnya. Hal inilah yang peneliti lakukan untuk mereduksi data yang diperoleh melalui hasil wawancara.

b. Display Data

Tahap kedua yang dilakukan setelah mereduksi data adalah mendisplay data (menyajikan data). Penyajian data ini dilakukan dalam bentuk uraian singkat yang bersifat naratif dari kata yang telah direduksi, kemudian dimasukkan kedalam indikator-indikator atau aspek yang digali yang telah ditentukan sebelumnya yang akan dijadikan bahan untuk melakukan analisis. Selanjutnya display data ini akan disajikan dalam sebuah tabel.

c. Verifikasi Data

Tahap ketiga yang dilakukan dalam menganalisis data adalah verifikasi (penarikan kesimpulan). Seringkali pertanyaan-pertanyaan yang muncul dalam satu indikator, muncul kembali dalam indikator berikutnya. Dari pertanyaan-pertanyaan yang saling berhubungan satu sama lain antar indikator, maka dapat

diambil kesimpulan umum dari pertanyaan responden yang akan dijadikan dasar bagi proses analisis selanjutnya.

3.8 Pengujian Keabsahan Data

Ada beberapa hasil penelitian kualitatif yang diragukan kebenarannya karena beberapa hal, yaitu subjektivitas peneliti merupakan hal yang dominan dalam penelitian kualitatif, alat penelitian yang diandalkan adalah wawancara dan observasi mengandung banyak kelemahan ketika dilakukan secara terbuka dan apalagi tanpa kontrol, dan sumber data kualitatif yang kurang *credible* akan mempengaruhi hasil akurasi penelitian. Oleh karena itu, agar hasil penelitian kualitatif dapat diterima atau dipercayai, peneliti melakukan beberapa cara untuk menentukan keabsahan data menurut Lincoln dan Guba (dalam Burhan Bungin, 2008) yaitu:

1. Kredibilitas

Beberapa kriteria dalam menilai hasil penelitian kualitatif adalah lama penelitian, observasi yang detail, triangulasi, *peer debriefing*, membandingkan dengan hasil penelitian lain, dan *member check*. Cara memperoleh tingkat kepercayaan hasil penelitian, yaitu:

- a. Memperpanjang keikutsertaan peneliti dalam proses pengumpulan data di Desa wisata, dapat menguji informasi dari beberapa subjek penelitian ini untuk membangun kepercayaan para subjek penelitian terhadap peneliti dan juga kepercayaan diri peneliti sendiri.
- b. Pengamatan (Observasi) yang terus menerus, untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang diteliti, serta memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.
- c. Triangulasi, pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data tersebut.

- d. *Peer debriefing* (membicarakan dengan orang lain) yaitu mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan pengelola Desa Cinunuk.
 - e. Mengadakan *member check* yaitu peneliti menguji kemungkinan dugaan-dugaan yang berbeda dan mengembangkan pengujian-pengujian untuk mengecek analisis, dengan mengaplikasikannya pada data, serta dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang data.
2. Transferability, yaitu adalah hasil penelitian ini dapat diterapkan pada situasi yang lain. Hasil penelitian kualitatif memiliki standar transferabilitas yang tinggi bila mana para pembaca laporan penelitian ini memperoleh gambaran dan pemahaman yang jelas tentang konteks dan rumusan masalah penelitian.
 3. Dependability, yaitu aah hasil penelitian mengacu pada kekonsistenan peneliti dalam mengumpulkan data, membentuk, dan menggunakan konsep-konsep ketika membuat interpretasi untuk menarik kesimpulan.
 4. Confirmability, yaitu aah hasil penelitian dapat dibuktikan kebenarannya dimana hasil penelitian sesuai dengan data yang dikumpulkan dan dicantumkan dalam laporan lapangan. Hal ini dilakukan dengan membicarakan hasil penelitian dengan orang yang tidak ikut dan tidak berkepentingan dalam penelitian dengan tujuan agar hasil penelitian dapat lebih objektif.

3.9 Operasionalisasi Instrumen Penelitian

Tabel 3.2 Operasionalisasi Instrumen Penelitian

NO	KOMPONEN	INDIKATOR	RESPONDEN
1	9 Komponen Gastronomi (Turgarini dan Heni, 2017)	1. Filosofi, sejarah, tradisi	Data diperoleh dari: 1. Pakar 2. Pemerhati 3. NGO
		2. Masak-memasak kuliner	Data diperoleh dari: 1. Pakar 2. Pengusaha 3. Pekerja
		3. Bahan baku	Data diperoleh dari: 1. Pemasok 2. Pengusaha 3. Pekerja
		4. Mencicipi hidangan	Data diperoleh dari: 1. Pakar 2. Pengusaha 3. Pekerja
		5. Mempelajari	Data diperoleh dari: 1. Pakar
		6. Meneliti dan menulis makanan	Data diperoleh dari: 1. Pakar

		7. Mencari pengalaman makanan yang unik	Data diperoleh dari: 1. Pakar 2. Pekerja 3. Pengusaha
		8. Pengetahuan gizi	Data diperoleh dari: 1. Pakar 2. Pengusaha
2	Bentang Pangan (<i>Foodscape</i>)	9. Etika dan etiket	Data diperoleh dari: 1. Pakar 2. Pekerja 3. Pengusaha
		1. Jenis makanan 2. Alamat 3. Koordinat (Lokasi Penjualan) 4. Bahan Baku 5. Asal bahan baku 6. Koordinat (Bahan baku)	Data diperoleh dari : 1. Pengusaha 2. Pemasok
3	Konsep Ekonomi Kreatif	1. Inovatif 2. Adaptif 3. Kolaboratif	Data diperoleh dari: 1. Pakar 2. Pemerhati 3. pemerintah
4	Pola Perjalanan Wisata	1. Single point 2. Base Site 3. Stop over 4. Chaining loop 5. Destination region loop	Data diperoleh dari: 1. Pakar 2. Pemerintah 3. NGO

			4. Pemerhati
5	Paket Wisata	<ol style="list-style-type: none"> 1. Transportasi 2. Akomodasi 3. Atraksi wisata 4. Makanan dan minuman 5. Jasa tour leader 	Data diperoleh dari: <ol style="list-style-type: none"> 1. Pakar 2. NGO
6	Digital Marketing	<ol style="list-style-type: none"> 1. Blog 2. Website 3. e-mail 4. Media Sosial 	Data diperoleh dari: <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengusaha 2. Pekerja 3. Teknologi
7	Komponen Pengembangan Destinasi Wisata gastronomi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Infrastruktur 2. Fasilitas dan layanan wisata. 	Data diperoleh dari: <ol style="list-style-type: none"> 1. Pemerintah 2. Pakar 3. NGO 4. Pengusaha 5. Pekerja

Sumber: Data diolah penulis, 2023

Gambar di atas merupakan cara pandang untuk melihat permasalahan Pengembangan Desa Cinunuk Sebagai Wisata gastronomi di Kabupaten Bandung, yang dilihat dari ekowisata kreatif yaitu, inovasi, adaptasi dan kolaborasi. Pertama, inovasi dapat dikupas dari beberapa hal seperti pengembangan produk, pemasaran media social, pengembangan web, iklan digital, atraksi wisata, akomodasi dan pemasaran konten digital. Kedua, adaptasi terdiri dari yaitu SDM, hygiene, perubahan teknis, chaining loop dan fasilitas dan layanan wisata. Berikutnya Ketiga adalah kolaborasi terdiri dari pengembangan kapasitas, manajemen komunikasi dan infrastruktur.

Kendala yang dihadapi oleh masyarakat Desa wisata Cinunuk bersumber dari permasalahan pada empat aspek di atas. Oleh karena itu agar Wisata gastronomi dapat terwujud secara optimal, solusi diidentifikasi menggunakan analisis literatur

review agar potensi yang dimiliki oleh Desa wisata Cinunuk Kabupaten Bandung dapat berjalan secara optimal dengan partisipasi masyarakat lokal.